

Article

PERAWAT PRAKTIK TINGKAT LANJUT SECARA GLOBAL: LITERATURE REVIEW

Dewinta Adelia¹, Erlis Eka Fitriana², Wida Novianti³, Yeanneke L.Tinungki⁴, Suriadi⁵
¹⁻⁵Pascasarjana Keperawatan, ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Recieved: June 09, 2024
Final Revision: June 19, 2024
Available Online: June 21, 2024

KEYWORDS

Advanced Practice Nurse, Advanced Practice Nursing, Global Society, Improving Service Quality, literature review

CORRESPONDENCE

Phone: 0821-4821-4671
E-mail: dewintaadelia100@gmail.com

A B S T R A C T

Advanced nurse practitioners contribute to improving the quality of patient care and have great potential to optimize public health globally. The purpose from this literature review aims to determine the role of advanced practice nurses globally in responding to health challenges and improving service outcomes. The method uses a systematic review system with a search strategy using electronic databases such as Science Direct, PubMed and Google Scholar using the keywords "advanced practice nursing" and "advanced practice nurse" within the last 5 years (2020-2024) which were searched in Indonesian and English based on inclusion criteria and exclusion. The results of the review show that the health problems or challenges of advanced practice nurses globally, namely the difference between patient satisfaction with novice nurses and advanced nurses, are very significant. The Conclusion The results of this literature review are feasible and applicable to be used as a reference in developing advanced nursing practice services globally.

I. INTRODUCTION

Secara global, tenaga perawat berperan sebagai tulang punggung sistem layanan kesehatan, dan bukti menunjukkan bahwa tenaga perawat yang terdidik dan memiliki sumber daya yang baik dapat mencapai hasil kesehatan yang baik (Aiken, 2014). Model perawatan yang diberikan oleh perawat praktik tingkat lanjut saai ini sedang mulai diterapkan secara global dan penelitian terkait semakin berkembang untuk membebrikan konsen pentingnya mendukung dan memanfaatkan secara optimal dalam perawatan pasien dalam beberapa tahun belajangan ini.

Perawat memiliki latar belakang pendidikan yang sangat sesuai dengan tantangan yang semakin meningkat di abad ke-21, yang ditandai dengan percepatan transisi demografi, disertai dengan skenario tiga beban penyakit: 1) agenda penyakit menular yang tak tertandingi; 2) peningkatan angka kematian yang disebabkan oleh penyebab eksternal; dan 3) dominasi penyakit tidak menular kronis (Lopes-Júnior, 2020). Perawat Praktek Tingkat Lanjut (APN) sudah mempunyai peraturan yang ditetapkan di banyak negara seperti Australia, Belgia, Kanada, Amerika Serikat, Finlandia, Perancis, Irlandia, Jepang, Polandia, Inggris, dan

Republik Ceko, antara lain (PAHO , 2018).

Perlunya pengembangan keterampilan dan pembelajaran tentang perkembangan praktik keperawatan tingkat lanjut secara global, mengetahui hambatan kebijakan dan praktik dalam keadaan darurat dan pandemi, serta mengevaluasi peran dalam model perawatan baru dan transformasi sistem kesehatan akan menjadi hal yang sangat penting di masa depan. Maka pada penelitian ini akan dibahas beberapa praktek keperawatan lanjut dalam berbagai masalah kesehatan secara global.

II. METHODS

Protokol Study

Systematic review ini dilakukan dengan menggunakan pernyataan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses* (PRISMA). Penulis mencoba mengeksplorasi beberapa penelitian tentang prak tindak lanjut dalam keperawatan dari artikel yang telah diterbitkan dan berbahasa Indonesia serta telah melalui proses *peer-review* pada periode publikasi 2020-2024.

Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui Science Direct dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "*advanced practice nursing*" dan "perawat praktik tingkat lanjut" dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2020-2024). Berdasarkan penelusuran tersebut, ditemukan sebanyak 739 artikel yang membahas topik yang diminati. Pemilihan artikel yang dihasilkan dari tinjauan literatur ini telah melalui tahap inklusi, antara lain

- 1) artikel dengan variabel yang berkorelasi dengan perawat praktik

tingkat lanjut dengan tantangan kesehatan dan hasil;

- 2) artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia;
- 3) artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2024,
- 4) open full akses dengan pemilihan rentang waktu penerbitan ini untuk memastikan peneliti mendapatkan hasil penelitian yang terbaru.

Sementara itu, kriteria eksklusi adalah

- 1) artikel dengan variabel yang tidak berkorelasi;
- 2) artikel yang ditulis dalam bahasa selain bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Kata kunci berfokus *Advanced Practice Nurse, Advanced Practice Nursing, Global Society, Improving Service Quality, literature review*

Ekstraksi dan Analisis

Judul dan abstrak disaring pada setiap database. Penyaringan artikel duplikat dilakukan untuk mencari jurnal yang eligible. Informasi substantif diekstraksi dari setiap artikel ke dalam tabel Microsoft Word. Penulis menentukan pemilihan artikel setelah direview didapatkan 4 artikel fulltext yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Ekstraksi data dilakukan dengan hati-hati. Interpretasi disajikan dalam tabel dengan mengambil bagian-bagian penting dari artikel.

III. RESULT

Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, ditemukan 4 artikel yang relevan. Artikel-artikel ini tercantum dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Review Artikel

No Penulis, . Tahun,	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1. (Duller et al., 2024) DOI: 10.1097/JCN.0000000000001099	Efektivitas Keperawatan Praktik Lanjutan Kolaboratif dalam Manajemen Hipertensi Primer: Uji Coba Terkendali Secara Acak Keefektifan Keperawatan Praktik Lanjutan Kolaboratif dalam Manajemen Hipertensi Primer: Uji Coba Terkontrol Secara Acak	Enam puluh tiga pasien yang memenuhi syarat secara acak ditugaskan ke dalam kelompok intervensi APN tingkat pemula atau kelompok kontrol dengan dokter. Tiga perawat yang telah lulus pendidikan master, yang terlatih dalam manajemen hipertensi, bertindak sebagai APN tingkat pemula, mengikuti pedoman Komite Nasional Bersama yang berkolaborasi dengan dokter. Kelompok kontrol menjalani konsultasi klinik standar. Setelah 1 bulan, analisis varians campuran digunakan untuk menilai efektivitas intervensi, memeriksa hasil antar kelompok dan dalam kelompok.	Kedua kelompok memiliki karakteristik sosiodemografi dan karakteristik awal yang serupa. Peningkatan yang signifikan dalam tekanan darah, indeks massa tubuh, pengetahuan, manajemen diri, dan kepatuhan minum obat ditemukan pada masa tindak lanjut 1 bulan, tanpa perbedaan signifikan dalam hasil atau kepuasan pasien antara kelompok APN tingkat pemula dan kelompok dokter umum. Namun, waktu konsultasi klinik secara signifikan lebih lama untuk APN tingkat pemula dibandingkan dengan MD.
2. (Glarcher et al., 2024) https://doi.org/10.1080/10376178.2024.2363911	Pengalaman perawat praktik tingkat lanjut tentang keselamatan pasien: studi kelompok terfokus	Dua puluh delapan Perawat Praktik Lanjutan (82,1% perempuan, usia rata-rata 47,5 ± 10 tahun) direkrut dengan cara convenience dan snowball sampling. Setelah transkripsi data wawancara, analisis isi kualitatif dilakukan.	Enam kategori diidentifikasi: keselamatan pasien sebagai prioritas tertinggi (1), kontribusi khusus terhadap keselamatan pasien (2), peran pasien/kerabat dalam keselamatan (3), pendekatan tim multidisiplin (4), peraturan pemerintah dalam keselamatan (5), dan kebutuhan lebih lanjut untuk meningkatkan keselamatan (6). Perawat Praktik Lanjutan melihat diri mereka sebagai panutan dan pemimpin bagi staf kesehatan lainnya melalui keahlian dan pengalaman profesional mereka dan dengan demikian mampu melihat gambaran yang lebih besar dalam kesehatan. Mereka diidentifikasi sebagai agen perubahan di tingkat sistem karena kemampuan pengambilan keputusan dan konektivitas tim multi-profesi mereka.
3. Poghosyan, L., & Maier, C. B. (2022). https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104262	Perawat praktik tingkat lanjut secara global: Menanggapi tantangan kesehatan, meningkatkan hasil	Beberapa penelitian menyelidiki bagaimana perawat praktik tingkat lanjut mengatasi pandemi Covid-19. Studi empiris dari Inggris dan Amerika Serikat telah menganalisis praktik dan lingkungan kebijakan yang berubah dengan cepat	Studi yang dilaporkan dalam edisi khusus ini memberikan wawasan utama tentang tenaga kerja ini dan menyoroti beberapa pelajaran yang muncul. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa peran keperawatan tingkat lanjut telah berkembang di seluruh dunia dan telah terdiversifikasi di

perawat praktik tingkat lanjut selama pandemi yang mencontohkan bagaimana bagaimana tenaga keperawatan mampu beradaptasi dalam kondisi yang menantang.

berbagai bidang spesialisasi yang berbeda agar sangat adaptif dan efektif dalam menghadapi pandemi yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa peran Covid-19. Kedua, studi baru berkontribusi pada basis bukti praktik keperawatan yang praktik keperawatan yang lebih maju dengan menyoroti kontribusi kontribusi para praktisi ini terhadap hasil kesehatan. Ketiga, perawat praktik tingkat lanjut dapat memberikan perawatan yang efektif dan berkualitas tinggi, tetapi membutuhkan kebijakan dandan lingkungan kerja yang mendukung untuk memastikan bahwa tenaga kerja ini dapat berpraktik secara efektif.

4. Wheeler, et al. (2022). DOI:10.5334/aog h.3698	Praktik Lanjutan, Peran dan Regulasi Keperawatan, Pendidikan, dan Praktik: Sebuah Studi Global	Sebuah survei online dikembangkan oleh tim peneliti, dan mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai peran praktik APN, pendidikan, regulasi/kredensial, dan iklim praktik. Studi ini diluncurkan pada bulan Agustus 2018 pada Konferensi Tahunan ICN NP/APNN ke-10 di Rotterdam, Belanda. Tautan ke survei disediakan di sana dan melalui berbagai platform selama tahun depan	Hasil survei dari 325 responden, yang mewakili 26 negara, dianalisis melalui teknik deskriptif. Meskipun ada kemajuan yang dilaporkan, terutama dalam bidang pendidikan, hasil survei menunjukkan bahwa profesi APN di seluruh dunia masih terus berjuang untuk mendapatkan gelar, perlindungan gelar, pengembangan regulasi, kredensial, dan hambatan dalam praktik
---	--	---	--

IV. DISCUSSION

Artikel 1 membahas tentang Bukti mengenai kontinum perawatan hipertensi ditemukan tidak mencukupi, sehingga menyimpulkan bahwa kebijakan dan intervensi kesehatan perlu dikembangkan untuk mengatasi kesenjangan dalam rangkaian tersebut. Temuan ini semakin didukung oleh penelitian bahwa masih banyak kasus hipertensi yang tidak terdeteksi, dan implementasi layanan kesehatan primer dan intervensi tugas-tugas penting tidak berkelanjutan.

Hasil tekanan darah ditingkatkan melalui komunikasi yang disesuaikan dengan pasien, kolaborasi multidisiplin, dan penggunaan teknologi informasi kesehatan. Demikian pula, pedoman Komite Nasional Gabungan (Joint National Committee) memainkan peran penting dalam membantu para profesional kesehatan, termasuk dokter, perawat, dan penyedia layanan kesehatan lainnya, dalam membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai diagnosis dan pengobatan hipertensi pada pasien mereka. Hal ini menyoroti kebutuhan untuk membangun

tim perawat primer yang fokus pada deteksi, diagnosis, rujukan, pendidikan pasien, dan pengembangan keterampilan pasien untuk kepatuhan terhadap manajemen hipertensi seumur hidup (Duller, 2024).

Praktik keperawatan tingkat lanjut menunjukkan peningkatan dan perluasan layanan kesehatan yang diberikan oleh perawat dalam kapasitas tingkat lanjut, yang memengaruhi hasil layanan kesehatan klinis dan memberikan layanan kesehatan langsung kepada individu, keluarga, dan komunitas. Minimal, perawat praktik lanjutan (APN) adalah perawat terdaftar yang memiliki gelar master di bidang keperawatan dan memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang kompleks serta kompetensi klinis untuk peran yang diperluas. Jumlah perawat yang lebih banyak dibandingkan jumlah dokter menciptakan peluang bagi APN di negara ini, mengingat pengembangan peran praktik keperawatan tingkat lanjut di seluruh dunia. Selain itu, menurut rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia mengenai pengobatan farmakologis hipertensi pada orang dewasa, tenaga profesional non-dokter dapat memberikan pengobatan hipertensi selama mereka memiliki pelatihan, otoritas peresepan, protokol manajemen, dan pengawasan dokter (Who, 2023).

Rekomendasi bersyarat Organisasi Kesehatan Dunia baru-baru ini mengenai pengobatan hipertensi oleh profesional non-dokter didasarkan pada bukti, termasuk subset penelitian mengenai manajemen farmakologis oleh perawat. Bukti kepastian yang rendah hingga sangat rendah ditemukan pada tekanan

darah sistolik dan diastolik, serta kepatuhan pengobatan (WHO,2023).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, 2 tinjauan sistematis menemukan bahwa intervensi yang dipimpin perawat untuk hipertensi, termasuk yang menggunakan pendekatan telehealth, menunjukkan peningkatan dalam kesadaran hipertensi, efikasi diri, pengendalian diri, pengendalian tekanan darah dalam 6 bulan pertama, dan pengukuran. tentang gaya hidup sehat, dan kepatuhan terhadap manajemen farmakologi (Kappes, 2023). Baik aktivitas tatap muka tradisional maupun metode jarak jauh dapat dimaksimalkan dalam perawatan tingkat APN untuk beradaptasi dengan keadaan dan meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan terkait hipertensi. Meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan terkait hipertensi. Akibatnya, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang menyatakan bahwa mendelegasikan tugas kepada perawat memberikan solusi yang lebih hemat biaya dibandingkan biaya yang terkait dengan pelatihan dan perekrutan dokter tambahan (Duller, 2024).

Dalam penelitian ini, APN entry-level tercatat menghabiskan lebih banyak waktu dengan pasien, memberikan informasi tentang kondisi pasien, proses penyakit, manajemen gejala, pencegahan penyakit, pengurangan risiko, manajemen diri, pentingnya kepatuhan pengobatan, dan memberikan konseling tentang penyakit. manajemen diri dan komunitas. Semua aspek perawatan ini ditangani oleh perawat di berbagai bidang kesehatan, tidak hanya penyakit tidak menular. Khusus untuk desain penelitian ini, waktu konsultasi yang jauh lebih lama pada pasien yang diperiksa oleh APN tingkat awal mungkin

terkait dengan diskusi yang diperlukan dengan dokter yang berkolaborasi mengenai penilaian dan rencana penatalaksanaan mereka, yang tidak diperlukan dalam kelompok perawatan biasa di mana pasien tersebut Medical Doctor (MD) melihat pasien. Salah satu uji coba terkontrol secara acak serupa mengenai model penatalaksanaan hipertensi yang dilakukan perawat membandingkan penatalaksanaan hipertensi yang dipimpin perawat dengan perawatan biasa di Tiongkok. Setelah 12 minggu, ditemukan hasil yang signifikan: penurunan tekanan darah, peningkatan manajemen diri, dan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap perawatan hipertensi yang dipimpin perawat. Karena temuan penelitian ini dikuatkan oleh uji coba terkontrol secara acak sebelumnya, manajemen hipertensi primer APN tingkat awal dinilai berhasil dalam hal kepuasan pasien. APN tingkat awal kolaboratif yang mengelola hipertensi primer sebanding dengan perawatan MD; namun, uji coba yang lebih besar dan lebih lama sangat penting untuk mendapatkan penilaian yang menyeluruh.

Memperkuat pengembangan peran praktik keperawatan lanjutan tingkat awal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah sangat penting untuk mengatasi kesenjangan layanan dalam hipertensi primer dan penyakit kronis lainnya. (Duller, 2024). Intervensi APN individu, termasuk dalam manajemen hipertensi biasa, meningkatkan pengendalian hipertensi (Vay-Demouy et al. 2023).

Para pembuat kebijakan dan pemimpin keperawatan di negara-negara berkembang harus mengupayakan pengembangan dan pemberlakuan peran

praktik keperawatan tingkat lanjut di negara mereka untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan primer (Duller, 2024).

Artikel 2 membahas tentang Studi ini menemukan bahwa Perawat Praktik Tingkat Lanjut adalah teladan, pemimpin, dan agen perubahan bagi staf layanan kesehatan lainnya. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit dan tempat layanan masyarakat. Dalam konteks ini, keselamatan pasien telah menjadi perhatian yang semakin besar di seluruh dunia karena meningkatnya permintaan layanan kesehatan di tengah keterbatasan ekonomi, semakin kompleksnya sistem layanan kesehatan, populasi lansia, dan meningkatnya beban penyakit kronis (Ash & Miller, 2016).

Selama sekitar tiga dekade, sebuah paradoks telah diamati. Meskipun perubahan selalu terjadi, kinerja layanan kesehatan tetap konsisten. Sekitar 60% pelayanan mengikuti pedoman berbasis bukti, 30% tidak efisien atau bernilai rendah, dan 10% menyebabkan kerugian pada pasien (Braithwaite et al., 2020).

Perawat, sebagai lembaga pelayanan kesehatan terbesar yang menangani pasien, memegang peran penting dalam menjaga kesejahteraan pasien dan meningkatkan kualitas dan keamanan pemberian layanan kesehatan (WHO, 2021). Peran APN, 'menjadi panutan dalam keselamatan' bagi anggota tim lainnya, terutama staf junior, 'bertindak sebagai agen perubahan atau pemimpin' bagi orang lain, memiliki 'kemampuan untuk melihat gambaran besarnya' dan 'pengetahuan ahli' untuk memastikan keselamatan pasien. 'Kontribusi khusus mereka sebagai NP

atau CNC dalam keselamatan pasien digambarkan sebagai kemampuan khusus untuk meramalkan dan memprediksi masalah keselamatan, mencari celah/risiko dalam sistem, dan menerjemahkan serta mengkomunikasikannya, sehingga dapat dimengerti oleh semua tim layanan kesehatan lainnya. Kontribusi mereka termasuk mengidentifikasi dan menghentikan penerapan praktik-praktik tersebut tanpa bukti apa pun dan menyeimbangkan prioritas organisasi dengan risiko mempertahankan praktik tersebut dan manfaat dari langkah selanjutnya (Glarcher, 2024).

Perawat Praktek Tingkat Lanjut melihat diri mereka sebagai 'panutan' yang harus memastikan bahwa tim perawatan memahami pentingnya berkembang secara profesional dan memberikan layanan berkualitas. Mereka menggambarkan peran mereka sebagai menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua orang, di mana orang bisa memiliki rasa ingin tahu, dan tidak takut untuk bertanya. Mereka juga ingin menjadi teladan dalam menghadapi insiden dan kejadian buruk. Selain itu, mereka merasa bahwa mereka adalah 'agen perubahan', misalnya dalam mengatur pertemuan tim multidisiplin di mana pasien atau bahkan perawat dapat mengajukan pertanyaan kepada anggota tim dan menentukan tujuan yang jelas. Kontribusi khusus lainnya terhadap keselamatan pasien ditunjukkan dengan memiliki 'pengetahuan ahli' yang lebih mendalam dan pengalaman tingkat lanjut untuk lebih memahami perjalanan pasien dan memberdayakan masyarakat. Peserta melihat diri mereka lebih fokus pada bidang minat tertentu dibandingkan staf lain di bangsal dan memiliki lebih

banyak waktu untuk perawatan berkualitas. Untuk memenuhi tugasnya, APN menyadari perlunya dukungan dari seluruh anggota tim, karena setiap profesional layanan kesehatan memiliki perannya masing-masing. Umpan balik spesifik mereka dapat menjadi titik awal untuk memperkuat keselamatan pasien, memberikan perawatan holistik, dan untuk mendukung pasien dan keluarga mereka selanjutnya (Glarcher, 2024).

Dalam hal kepemimpinan klinis, APN sangat terlibat dalam mendengarkan pasien, mengembangkan standar, audit, dan akreditasi karena 'perawat di bangsal' umumnya tidak dapat fokus pada semua aktivitas keselamatan/risiko. Namun, mereka agak kritis terhadap kenyataan bahwa terlalu fokus pada satu proyek menyebabkan hal-hal lain terabaikan. Peserta menyatakan bahwa standar nasional itu penting, namun bagi mereka sebagai ahli klinis, isinya terkadang terkesan seperti pengetahuan sehari-hari yang sudah diketahui semua orang, sehingga perlunya aspek individual dibahas secara kritis (contoh: cuci tangan sebelum berobat ke rumah sakit) selanjutnya (Glarcher, 2024).

APN memprioritaskan keselamatan pasien sebagai bagian integral dari praktik lanjutan mereka, yang mencakup keselamatan fisik dan psikologis serta pendekatan holistik terhadap perawatan pasien. Mereka memperjuangkan keterpusatan pada pasien, memberdayakan pasien dalam manajemen mandiri, dan bertindak sebagai pendidik untuk memfasilitasi otonomi pasien dalam pengobatan. Pendidikan tingkat lanjut dan keahlian mereka menempatkan mereka sebagai pemimpin dan teladan dalam layanan

kesehatan, memungkinkan mereka mengidentifikasi kesenjangan sistemik dan melakukan perubahan. Menurut ini perawatan yang berpusat pada pasien atau perawatan holistik (Frisch & Rabinowitsch, 2019), keselamatan pasien tampaknya berorientasi pada kebutuhan pasien, keluarga, dan sistem layanan kesehatan. Peserta menyoroti bahwa kegiatan mereka ditujukan untuk memimpin tim multiprofesional dan membina hubungan dengan rekan layanan kesehatan, pasien, dan keluarga untuk meningkatkan keselamatan pasien selanjutnya (Glarcher, 2024).

Kontribusi APN terhadap kepemimpinan dalam hal kesabaran, organisasi, dan berorientasi sistem (Lamb et al., 2018), menjadi orang pertama yang terlibat dengan pasien, dan bertindak sebagai agen perubahan dan peningkatan kualitas (Boucher et al., 2015) dijelaskan dengan baik. Bekerja sama secara erat antara pasien, perawat, dan perawat di rumah sakit, serta membangun hubungan yang kuat dalam kemitraan komunitas, dipandang sebagai bagian yang sangat penting dalam meningkatkan rasa aman pasien. Perawat praktik tingkat lanjut di Korea Selatan, terutama mereka yang bekerja di layanan kesehatan rumah berbasis rumah sakit, percaya bahwa kerja tim dan kolaborasi adalah kunci untuk memastikan pasien tetap aman dan meningkatkan keselamatan mereka secara keseluruhan (Lee et al., 2022). Selain itu, APN harus memainkan peran utama dalam kebijakan kesehatan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesehatan secara global (Bryant-Lukosius, 2022).

Perawat dan bidan praktik tingkat lanjut mempunyai dampak positif

terhadap hasil fisik dan psikologis. Intervensi keperawatan praktik tingkat lanjut menghasilkan kepuasan pasien atau peningkatan pelayanan yang memuaskan dan penjelasan atas kekhawatiran mereka. Terdapat penurunan nyata dalam angka kematian, pengurangan lama rawat inap di rumah sakit, dan pengurangan waktu tunggu dengan layanan perawatan yang hemat biaya. Terdapat bukti besar mengenai intervensi lanjutan yang dapat diterima dan berharga. Kompetensi para staf terlihat jelas, pengambilan keputusan yang cepat, keakuratan diagnosis dan kualitas layanan juga sangat jelas. Deteksi dini komplikasi penyakit, kesinambungan pelayanan, berkurangnya polifarmasi, pemberian layanan inovatif, keselamatan dan kepuasan pasien (Kirgia, 2020).

Pemerintah mungkin harus bergerak maju untuk mendukung pelatihan tingkat yang lebih tinggi, menciptakan posisi pasar tenaga kerja, membentuk fungsi keperawatan baru, mendorong pengalihan tugas dan khususnya menerapkan peraturan yang tegas, oleh karena itu, pihak-pihak yang berkepentingan harus mencapai kesepakatan-kesepakatan penting yang dapat menjadi landasan bagi proses perencanaan yang tega (Nigenda et al, 2021). Dengan kontribusi khusus mereka, mereka adalah pemimpin berpengaruh yang mampu mengidentifikasi seluruh sistem perbaikan dan kesenjangan dalam langkah-langkah keselamatan. Melalui pendidikan tingkat lanjut, keterampilan klinis dan penelitian, APN memainkan peran penting dalam meningkatkan langkah-langkah keselamatan untuk mencegah, mendeteksi dan

meminimalkan kejadian buruk dan memberikan kontribusi penting terhadap inisiatif keselamatan pasien yang sedang berlangsung. Pendidikan lanjutan dan keahlian profesional merupakan elemen penting untuk keselamatan pasien.

Strategi keselamatan fokus pada pencegahan, deteksi dan mitigasi dampak kejadian buruk yang sudah terjadi, yang dapat dipenuhi melalui peran Praktek Keperawatan Tingkat Lanjut. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik keperawatan, pemangku kepentingan, dan pembuat kebijakan layanan kesehatan, yang berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk perumusan strategi keselamatan pasien yang efektif baik di rumah sakit maupun di lingkungan perawatan masyarakat selanjutnya (Glarcher, 2024).

Hasil survei dari 325 responden yang mewakili 26 negara dianalisis melalui teknik deskriptif. Meskipun ada kemajuan yang dilaporkan, khususnya di bidang pendidikan, hasil menunjukkan bahwa profesi APN di seluruh dunia terus berjuang dalam hal sertifikasi, perlindungan hak milik, pengembangan peraturan, kredensial, dan hambatan praktik. APN mempunyai potensi untuk membantu dunia mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu cakupan kesehatan universal. Beberapa rekomendasi diberikan untuk membantu memastikan APN mencapai tujuan ini (Wheeler et al, 2022).

Artikel 3 membahas tentang Peran keperawatan praktik tingkat lanjut berkembang di banyak area baru di termasuk kesehatan mental dan pengaturan perawatan untuk individu dengan kecacatan. Menurut Doody et al. (2022) yang mensintesis temuan dari penelitian yang dilakukan di Irlandia

selama periode 18 tahun untuk mengidentifikasi efek dari praktik tingkat lanjut perawat dalam penyediaan perawatan bagi orang dengan disabilitas intelektual, menemukan bahwa keperawatan disabilitas intelektual di Irlandia secara positif berkontribusi pada hasil individu, keluarga dan masyarakat dan ini adalah area yang terus berkembang bidang penelitian dan praktik.

Sebuah studi retrospektif menganalisis faktor-faktor tingkat negara bagian yang memengaruhi perawat praktik tingkat lanjut praktik perawat tingkat lanjut di Amerika Serikat dari tahun 2001 hingga 2015 dan menilai faktor-faktor yang memprediksi ruang lingkup praktik praktisi perawat di seluruh negara bagian yang berbeda. Studi ini menemukan bahwa konsentrasi rumah sakit di daerah pedesaan dikaitkan dengan tingkat pembatasan yang lebih rendah, sementara tata kelola Dewan tata kelola Dewan Kedokteran dikaitkan dengan peningkatan tingkat pembatasan. Hambatan terhadap kemandirian perawat tingkat lanjut sebagian besar disebabkan oleh pengaturan tata kelola yang kurang baik. Studi-studi ini menyoroti pentingnya faktor kebijakan dan praktik dalam menentukan praktik klinis dan klinis dan kontribusi tenaga kerja ini terhadap sistem perawatan kesehatan terutama yang menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya seperti pandemi COVID-19. Beberapa penelitian menyelidiki bagaimana perawat praktik tingkat lanjut mengatasi pandemi Covid-19.

Studi empiris dari Inggris dan Amerika Serikat telah menganalisis praktik dan lingkungan kebijakan yang berubah dengan cepat perawat praktik

tingkat lanjut selama pandemi yang mencontohkan bagaimana bagaimana tenaga keperawatan mampu beradaptasi dalam kondisi yang menantang. Studi oleh Morley dkk. (2022) menunjukkan bahwa praktik klinis tingkat lanjut yang di Inggris mencakup dokter interdisipliner termasuk mereka yang berlatar belakang yang berlatar belakang keperawatan, mentransfer keterampilan praktik tingkat lanjut mereka. keterampilan praktik lanjutan mereka ke bidang-bidang yang membutuhkan selama pandemi. Mereka mengambil posisi sebagai pemimpin untuk merespons pandemi, namun mereka menghadapi tantangan tentang kurangnya pengetahuan tentang peran mereka dan ketegangan dengan dokter. Sebuah survei terhadap perawat tingkat lanjut menilai bagaimana penghapusan pembatasan pembatasan selama pandemi mempengaruhi kinerja tenaga kerja ini (O'Reilly-Jacob et al., 2022).

Studi ini menemukan bahwa penghapusan sementara dari pembatasan di tingkat negara bagian saja tidak cukup untuk perawat tingkat lanjut untuk mencapai ruang lingkup praktik mereka secara penuh. Studi yang dilaporkan dalam edisi khusus ini memberikan wawasan utama tentang tenaga kerja ini dan menyoroti beberapa pelajaran yang muncul. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa peran keperawatan tingkat lanjut telah berkembang di seluruh dunia dan telah terdiversifikasi di berbagai bidang spesialisasi yang berbeda agar sangat adaptif dan efektif dalam efektif dalam menghadapi pandemi yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa peran Covid-19. Kedua, studi baru berkontribusi pada basis bukti praktik keperawatan

yang praktik keperawatan yang lebih maju dengan menyoroti kontribusi para praktisi ini terhadap hasil kesehatan. Ketiga, perawat praktik tingkat lanjut dapat memberikan perawatan yang efektif dan berkualitas tinggi, tetapi membutuhkan kebijakan dan lingkungan kerja yang mendukung untuk memastikan bahwa tenaga kerja ini dapat berpraktik secara efektif.

Edisi khusus ini juga menyoroti peluang untuk penelitian di masa depan, penelitian di masa depan dan perubahan kebijakan yang diperlukan untuk memaksimalkan kontribusi tenaga kerja kunci ini terhadap perawatan pasien dan hasil kesehatan. Berbagi pelajaran perkembangan keperawatan tingkat lanjut secara global, kebijakan dan praktik hambatan dalam keadaan darurat kesehatan baru dan pandemi serta mengevaluasi peran dalam model perawatan baru dan sistem kesehatan yang berubah akan menjadi penting di masa depan.

Artikel 4 membahas tentang penelitian ini menemukan bukti signifikan bahwa APN memiliki karakteristik profesi di banyak tempat di dunia. Namun, variasi dan kesenjangan yang ada terus berlanjut, dan kesenjangan ini berpotensi berdampak pada profesi serta perawatan yang diberikan APN dan kemampuan untuk memperluas layanan kesehatan bagi mereka yang membutuhkan. Memahami jumlah, distribusi, dan jenis penyedia yang ada di dunia sangatlah rumit. Hal ini bahkan lebih rumit bagi APN, tidak hanya karena masalah yang melekat pada pengumpulan data tenaga kerja, tetapi juga karena masalah kategorisasi yang unik untuk keperawatan dan APN. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumpulkan

data tenaga kesehatan profesional di seluruh dunia tetapi mengakui bahwa kualitas dan kelengkapan data menjadi perhatian (WHO, 2022).

Kategori pengumpulan termasuk dokter, tenaga keperawatan dan kebidanan, kedokteran gigi, dan beberapa lainnya. Ada tidak ada kategori terpisah untuk APN, keberadaan mereka dihitung di antara perawat dan bidan. Keterbatasan pengumpulan data tentang APN yang sama ini terus berlanjut di banyak negara dan yurisdiksi di dunia. Ketidakkonsistenan dalam pemberian gelar, peran, dan praktik terus mempengaruhi profesi ini. Jika individu tidak perlu bekerja di luar negara atau yurisdiksi, variasi tersebut tidak secara inheren membatasi. Namun, kebutuhan perawatan kesehatan tidak selalu terikat secara geografis, demikian pula kebutuhan para profesional yang terkadang harus pindah karena alasan pribadi atau profesional.

Banyak pihak berwenang menunjukkan kekurangan ini standardisasi membatasi kemampuan APN untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan yang tidak terpenuhi, berkolaborasi lintas batas, ikut serta dalam pertukaran ilmiah dengan bahasa yang sama, atau berpartisipasi dalam dan penelitian yang konsisten tentang profesi atau hasil perawatan (Canlon et al, 2019).

Bahwa hampir semua negara melaporkan gelar master sebagai bentuk pendidikan utama bagi Rekomendasi ICN tahun 2002 tentang gelar master untuk praktik tingkat lanjut telah memiliki dampak. Patut dicatat bahwa program-program ini juga memerlukan kriteria masuk yang serupa, serta persyaratan klinis dan lama program yang serupa.

Variasi terbesar ditemukan dalam program dan penawaran peran yang tersedia oleh sekolah atau di dalam negara, variasi yang mungkin ditentukan oleh kebutuhan lokal atau pengetahuan tentang peran yang tersedia. Namun, meskipun penentuan lokal ini dapat memenuhi kebutuhan lokal saat ini hal ini juga dapat membatasi fleksibilitas geografis atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang di masa depan. Dan penentuan lokal dapat sangat membatasi perawat yang ingin melakukan sesuatu di luar yang tersedia secara lokal tetapi memiliki sumber daya yang terbatas untuk mencari pendidikan di tempat lain. Sayangnya, penelitian ini penelitian ini tidak melihat kurikulum pendidikan atau akreditasi program. Untuk akhirnya penelitian mengungkapkan bahwa Strategi yang direkomendasikan bersifat ambisius namun mendasar bagi proses penciptaan sistem di mana APN dapat berkembang dan berkembang.

APN dapat melayani pasien dan masyarakat dengan cara yang kompleks dan berpusat pada pasien jika sistem pendidikan dan pemberian layanan kesehatan dirancang dengan baik. Meskipun isu-isu spesifik negara dan budaya tetap ada, studi ini mengidentifikasi isu-isu kebijakan dan praktik umum yang penting bagi peran APN yang perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan perawatan dan kepemimpinan yang ditawarkan para perawat ini kepada pasien, sistem perawatan kesehatan, dan negara. Memang, jika dunia dengan tulus bekerja untuk mencapai cakupan layanan kesehatan universal, APN harus menjadi bagian dari solusi.

V. CONCLUSION

Dari hasil review 4 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi serta topik berkaitan erat dengan Perawat Praktik Tingkat Lanjut Secara Global, mendapatkan hasil bahwa masalah atau tantangan kesehatan dari perawat praktik tingkat lanjut secara global yaitu perbedaan antara kepuasan pasien dengan perawat pemula dan perawat tingkat lanjut sangat signifikan, Perawat Praktik Lanjutan melihat diri mereka sebagai panutan dan pemimpin bagi staf kesehatan lainnya melalui keahlian dan pengalaman profesional mereka, kebijakan dan lingkungan kerja yang mendukung untuk memastikan bahwa tenaga kerja ini dapat berpraktik secara efektif serta hasil survei menunjukkan bahwa profesi APN di seluruh dunia masih terus berjuang untuk mendapatkan gelar, perlindungan gelar, pengembangan regulasi, kredensial, dan hambatan dalam praktik

REFERENCES

- Ash, L., & Miller, C. (2016). Interprofessional collaboration for improving patient and population health. In S. M. Denisco, & A. M. Barker (Eds.), *Advanced practice nursing. Essential knowledge for the profession* (3 ed., pp. 123–147). Jones & Bartlett Learning.
- Aiken LH, Sloane DM, Bryneel L., dkk. (2014) Staf perawat dan pendidikan serta kematian di rumah sakit di sembilan negara Eropa: studi observasional retrospektif. *Lanset.*; 383 :1824–1830
- Boucher, N. A., McMillen, M. A., & Gould, J. S. (2015). Agents for change: Nonphysician medical providers and health care quality. *The Permanente journal*, 19(1), 90–93. <https://doi.org/10.7812/TPP/14-095>
- Braithwaite, J., Glasziou, P., & Westbrook, J. (2020). The three numbers you need to know about healthcare: The 60-30-10 Challenge. *BMC Medicine*, 18(1), 102. <https://doi.org/10.1186/s12916-020-01563-4>
- Bryant-Lukosius, D. (2022). Future leadership: Advanced practice nursing. *Investigación en Enfermería: Imagen y Desarrollo*, 24, 1–5. <https://doi.org/10.11144/Javeriana.ie24.flap>
- canlon A, Bryant-Lukosius D, Lehwaldt D, Wilkinson J, Honig J. International transferability of nurse practitioner credentials in five countries. *J Nurse Pract.* 2019 Jul–Aug; 15(7): 487–493
- Doody, O., Hennessy, T., Bright, A.M., 2022. The roles and key activities of Clinical Nurse Specialists and Advanced Nurse Practitioners in supporting healthcare provision for people with intellectual disability: an integrative review. *Int. J. Nurs. Stud.* 129, 104207.
- [Duller, S. F., et al. \(2024\).](#) The Effectiveness of Collaborative Advanced Practice Nursing in Primary Hypertension Management A Randomized Controlled Trial. *Journal of Cardiovascular Nursing.* 0(0). 1-8.
- Frisch, N. C., & Rabinowitsch, D. (2019). What's in a definition? Holistic nursing, integrative health care, and integrative nursing: Report of an integrated literature review. *Journal of Holistic Nursing*, 37(3), 260–272. <https://doi.org/10.1177/0898010119860685>
- Glarcher, M., et al. (2024). Advanced Practice Nurses' Experiences Of Patient Safety: A Focus Group Study. *Contemporary Nurse*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/10376178.2024.2363911>
- Kappes M, et al. (2023). Nurse-Led Telehealth Intervention Effectiveness On Reducing Hypertension: A Systematic Review. *BMC Nurs.* ;22(1), 19. doi:10.1186/s12912-022-01170-z.
- Kirgia, C. (2020). Impact of Advanced Practice Nurses and Midwives on Patients' Outcomes: A Systematic Review. *International Journal of Health Sciences and Research*, 10 (6). 218-223
- Lamb, A., Martin-Misener, R., Bryant-Lukosius, D., & Latimer, M. (2018). Describing the leadership capabilities of advanced practice nurses using a qualitative descriptive study. *Nursing Open*, 5(3), 400–413. <https://doi.org/10.1002/nop2.150>
- Lee, S., Lee, J. Y., Kim, H., Lee, K., & Lee, T. (2022). Advanced practice nurses' experiences on patient safety culture in hospital-based home healthcare: A qualitative descriptive study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 15, 2297–2309. <https://doi.org/10.2147/rmhp.S388902>

- Lopes-Júnior L. C. (2020). Policies, epidemiology, and praxis in Brazil's Unified National Health System. *Cadernos de Saúde Pública*, 36(11), e00295120. <https://doi.org/10.1590/0102-311x00295120>
- Morley, D., Kilgore, C., Edwards, M., et al., 2022. The changing role of Advanced Clinical Practitioners working with older people during the COVID-19 pandemic: a qualitative research study. *Int. J. Nurs. Stud.* 130, 104235.
- [Nigenda, G., et al. \(2021\).](#) Progress and challenges for advanced practice nursing in Mexico and the United Kingdom. *J Nurs Manag*, 1-9. DOI: 10.1111/jonm.13413
- O'Reilly-Jacob, M., Perloff, J., Sherafat-Kazemzadeh, R., et al., 2022. Nurse practitioners' perception of temporary full practice authority during a COVID-19 surge: a qualitative study. *Int. J. Nurs. Stud.* 126, 104141
- Pan American Health Organization. (2018). *Expanding the roles of nurses in primary health care*.
- Poghosyan, L., & Maier, C. B. (2022). Advanced practice nurses globally: Responding to health challenges, improving outcomes. *International Journal of Nursing Studies*, 132, 104262
- Vay-Demouy, J., et al. (2023). Advanced Practice Nurse Intervention Versus Usual Care For Hypertension Control: Study Protocol For An Open-Label Randomized Controlled Trial. *BMC*, 24 (438). 1-12. <https://doi.org/10.1186/s13063-023-07437-3>
- Wheeler, K. J., Miller, M., Pulcini, J., Gray, D., Ladd, E., & Rayens, M. K. (2022). Advanced practice nursing roles, regulation, education, and practice: A global study. *Annals of global health*, 88(1).
- Wheeler, K., et al. (2022). Advanced Practice Nursing Roles, Regulation, Education, and Practice: A Global Study. *Annals of Global Health*. 88 (1), 1-21. <https://doi.org/10.5334/aogh.3698>
- World Health Organization (WHO). (2021b). Patient Safety. Key facts. Retrieved October 21, 2022, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety>.
- World Health Organization. Global health workforce statistics database [Internet]. Geneva. 2022.
- World Health Organization. Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240033986>. Published 2021. Accessed December 5, 2023